



**KEBERHASILAN COMMUNITY BASED TOURISM DI DESA WISATA KEMBANGARUM,
PENTINGSARI DAN NGLANGGERAN**

Novia Purbasari¹ dan Asnawi²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
email : veapurbasari@gmail.com

Abstrak : Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa, namun memiliki potensi pariwisata yang tinggi. Hal ini dikarenakan DIY memiliki faktor yang berkenaan dengan keanekaragaman objek, dan ragam spesifikasi objek dengan karakter yang mantap dan unik. Hal ini memberikan dampak yang luar biasa bagi masyarakat lokal. Sehingga munculah desa –desa wisata yang berada di sekitar DIY yang dikelola oleh masyarakat lokal yang bergerak di bidang pariwisata yang sering disebut community based tourism (pariwisata berbasis masyarakat). Melalui pariwisata berbasis masyarakat, pemerintah menanggapi dengan suatu program yaitu PNPM Mandiri Pariwisata. Namun tidak semua desa wisata mampu membawa desa wisata menuju keberhasilan. Desa Kembangarum, Pentingsari dan Nglanggeran mampu menunjukkan keberhasilan community based tourism. Hal itu dilihat dari banyaknya penghargaan yang mereka terima. Hal ini memunculkan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana keberhasilan community based tourism di Desa Kembangarum, Pentingsari dan Nglanggeran? Dari pertanyaan di atas maka terumuskanlah tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi ukuran keberhasilan dari Desa Wisata Kembangarum, Pentingsari dan Nglanggeran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik purposive dan mengadopsi snowball sampling. Hasil akhir dari penelitian ini Desa Wisata Pentingsari dan Nglanggeran berhasil melalui upaya pemberdayaan masyarakat sedangkan Desa Wisata Kembangarum berhasil melalui pelibatan masyarakat secara tidak langsung.

Kata Kunci : PNPM Mandiri Pariwisata , community based tourism, model.

Yogyakarta is a province with the highest poverty level in Java, but have a high potential for tourism. y the variety of factors relating to the object, and the variety of objects with its specifications and unique characteristic. It gives a tremendous impact for the local community, to encourage them to develops rural tourism which is located around DIY and managed by local communities working in the field of tourism which is called community-based tourism. Through community-based tourism, the government responded with a program called PNPM Mandiri Pariwisata. However, not all rural tourism is able to bring to the success. Kembangarum, Pentingsari and Nglanggeran able to demonstrate the success of community-based tourism. It was seen from the number of awards they have received. This raises the question of research is : how the success of community-based tourism in the village Kembangarum, Pentingsari and Nglanggeran? Of the questions above then the purpose of this study is to identify measures of success of Village Tourism Kembangarum, Pentingsari and Nglanggeran. The method used is descriptive qualitative method by using techniques adopted a purposive and snowball sampling. The final results of this study and rural tourism Pentingsari Nglanggeran succeed through empowerment community of rural tourism while Kembangarum managed through community involvement indirectly.

Keyword : PNPM Mandiri Pariwisata (National Community Empowerment Program of Tourism in Indonesia), community based tourism, model.

PENDAHULUAN

Kemiskinan terjadi di seluruh wilayah Indonesia, tak terkecuali Daerah Istimewa Yogyakarta. Upaya pengentasan kemiskinan telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia, salah satunya dengan adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Tujuannya secara umum untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri. Salah satu fokus program ini adalah di bidang pariwisata. PNPM Mandiri Pariwisata diberikan kepada desa-desa yang mau dan mampu mengembangkan potensi lokalnya sebagai pariwisata melalui pemberdayaan serta pembangunan masyarakat lokalnya.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi pariwisata yang tinggi. DIY menduduki peringkat kedua setelah Bali. Hal ini dikarenakan DIY memiliki faktor yang berkenaan dengan keanekaragaman objek, dan ragam spesifikasi objek dengan karakter yang mantap dan unik. Hal ini memberikan dampak yang luar biasa bagi masyarakat lokal. Sehingga munculah desa –desa wisata yang berada di sekitar DIY yang dikelola oleh masyarakat lokal yang bergerak di bidang pariwisata yang sering disebut *community based tourism* (pariwisata berbasis masyarakat). Hal ini tentunya mempermudah dalam pengembangan serta pengelolaannya, karena masyarakat tentunya lebih memahami kondisi pariwisata yang mereka miliki dan kembangkan sendiri. Melalui PNPM Pariwisata yang disalurkan kepada desa-desa wisata ini, diharapkan mampu mengurangi kemiskinan struktural yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tidak semua PNPM Mandiri Pariwisata yang diberikan mampu membawa desa wisata menuju keberhasilan. PNPM Mandiri Pariwisata yang diberikan kepada Desa Kembangarum, Pentingsari dan Nglanggeran mampu dibuktikan keberhasilannya dalam memanfaatkan bantuan tersebut melalui pemberdayaan

masyarakat lokal. Hal ini dilihat dari prestasi yang diperoleh serta dampak positifnya bagi masyarakat lokal. Penelitian ini mengangkat fenomena *Community Based Tourism* yang terjadi di ketiga desa Wisata tersebut. Melalui penelitian ini dapat mengidentifikasi keberhasilan *community based tourism* pada ketiga desa tersebut supaya pengembangan pariwisata dapat berjalan secara optimal sehingga dapat mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan.

KAJIAN LITERATUR

Pariwisata

Pariwisata pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dan berbagai persyaratan minimum yang diperlukan agar bisa dikatakan telah terjadi perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, satu perangkat motif untuk terlibat dalam perjalanan yang (tidak termasuk komuter untuk bekerja), dan keterlibatan dalam kegiatan di tempat tujuan (Tribe, 1997: 640). Selain pengertian di atas, definisi pariwisata lain, Pariwisata terdiri dari kegiatan orang-orang yang bepergian ke dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan biasa mereka selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk bersantai, bisnis, dan keperluan lainnya. Lingkungan istilah yang biasa dimaksudkan untuk mengecualikan perjalanan dalam daerah tempat tinggal biasa, frekuensi dan perjalanan reguler antara domisili dan tempat kerja, dan perjalanan masyarakat lainnya yang bersifat rutin. (UN-WTO, 1993 dalam Goeldner dan Ritchie, 2009:7)

Community Based Tourism

Definisi *community based tourism* (Muallisin, 2007) adalah pariwisata yang menyadari kelangsungan budaya, sosial dan lingkungan. Bentuk pariwisata ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat guna membantu wisatawan meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang tata cara hidup masyarakat lokal. *Community Based Tourism* memiliki konsep yang berbeda dengan pariwisata massa. *Community Based Tourism* merupakan model pengembangan pariwisata yang berasumsi bahwa pariwisata harus

berangkat dari kesadaran nilai-nilai kebutuhan masyarakat sebagai upaya membangun pariwisata yang lebih bermanfaat bagi kebutuhan, inisiatif dan peluang masyarakat lokal.

Selain hal di atas, hal lain yang berkaitan dengan *Community Based Tourism* adalah kriteria ukuran kesuksesan *Community Based Tourism* yang didapat melalui penelitian evaluasi di beberapa negara di Asia (Rocharungsat, 2008 dalam Prabawati, 2013) :

- a. Melibatkan Masyarakat Luas
- b. Manfaat dapat terdistribusikan secara merata pada semua masyarakat
- c. Manajemen pariwisata yang baik
- d. Kemitraan yang kuat baik ke dalam maupun ke luar
- e. Keunikan atraksi
- f. Konservasi lingkungan tidak terabaikan.

Supaya pelaksanaan CBT dapat berhasil, maka terdapat elemen-elemen yang harus diperhatikan, yaitu :

- 1). Sumber daya alam dan budaya
 - Sumber daya alam terjaga dengan baik
 - Ekonomi lokal dan moda produksi tergantung keberlanjutan penggunaan sumber daya
 - Kebudayaan yang unik sebagai tujuan.
- 2). Organisasi-organisasi masyarakat,
 - Masyarakat berbagi kesadaran, norma dan ideologi
 - Masyarakat memiliki tokoh yang dituakan yang mengerti akan tradisi lokal dan pengetahuan serta kebijakan setempat
 - Masyarakat memiliki rasa saling memiliki dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan yang dilakukan oleh mereka sendiri.
- 3). Manajemen,
 - Masyarakat memiliki memiliki aturan dan peraturan untuk lingkungan, budaya, dan manajemen pariwisata
 - Organisasi lokal atau mekanisme yang ada untuk mengelola pariwisata dengan kemampuan untuk menghubungkan pariwisata dan pengembangan masyarakat
 - Keuntungan didistribusikan secara adil bagi masyarakat
 - Keuntungan dari pariwisata memberikan kontribusi terhadap dana masyarakat

untuk pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat.

4). Pembelajaran (*learning*)

- Membina proses belajar bersama antara tuan rumah dan tamu.
- Mendidik dan membangun pemahaman tentang budayadan cara hidup yang beragam.
- Meningkatkan kesadaran konservasi alam dan budaya di kalangan wisatawan dan masyarakat setempat.

Sistem Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu sistem dari komponen-komponen yang saling mendukung. Menurut Pabik dan Morrisin (2002 dalam Joshi, 2012 dalam Prabawati, 2013), pariwisata sebagai sebuah sistem yaitu :

- a. Di dalam kegiatan pariwisata terdapat ketergantungan yang berarti semua organisasi yang ada di dalam pariwisata bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan umum
- b. Pariwisata memiliki karakteristik yang terus berubah
- c. Pariwisata terdiri dari berbagai jenis kegiatan dan organisasi
- d. Pariwisata perlu dilihat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari unsur-unsur yang independen dan harmoni antar elemen sehingga dapat tercapainya keberhasilan pariwisata.

Sistem pariwisata juga terdiri dari elemen-elemen kepariwisataan (Warpani, 2006:23) yaitu :

- a. Utama, yakni daya tarik yang menjadi pemicu adanya pariwisata dan penduduk sebagai pelaku pariwisata dan tuan rumah pariwisata.
- b. Prasyarat, yakni perangkat untuk proses berlangsungnya pariwisata.
- c. Penunjang, yakni informasi dan promosi untuk membangun dan mendorong minat berwisata.
- d. Sarana pelayanan yakni elemen pariwisata yang membuat proses kegiatan pariwisata menjadi lebih mudah, nyaman, aman dan menyenangkan berupa hotel, penginapan dan lain-lain.

Selain itu sistem pariwisata menurut Mason (2003) yang diadaptasi dari model Middleton (1994) dan Leiper (1990), terdiri atas sektor-sektor sebagai berikut :

- a. Akomodasi
- b. Promosi
- c. Atraksi
- d. Transportasi
- e. Pengunjung (*Visitor*)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik purposive dengan mengadopsi *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Tahapan analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi karakteristik dan ukuran keberhasilan *community based tourism* ketiga desa wisata

Identifikasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dan ukuran keberhasilan *community based tourism* desa

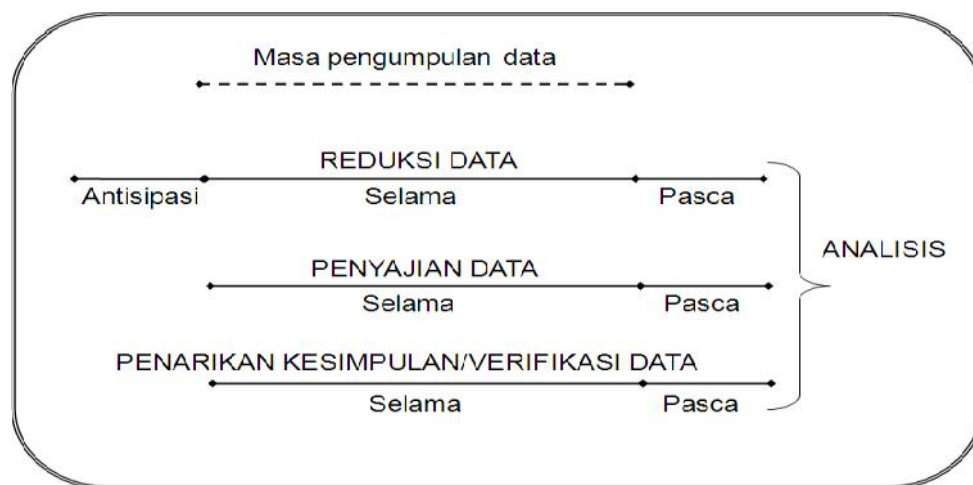
wisata. Identifikasi ini meliputi pelibatan masyarakat, manfaat bantuan PNPM Mandiri Pariwisata, manajemen pariwisata, kemitraan, keunikan atraksi dan konservasi lingkungan. Tahapan ini menggunakan analisis deskriptif.

2. Identifikasi elemen sistem pariwisata *community based tourism* ketiga desa wisata

Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui elemen yang menyusun sistem pariwisata. Analisis ini menggunakan analisis deskriptif.

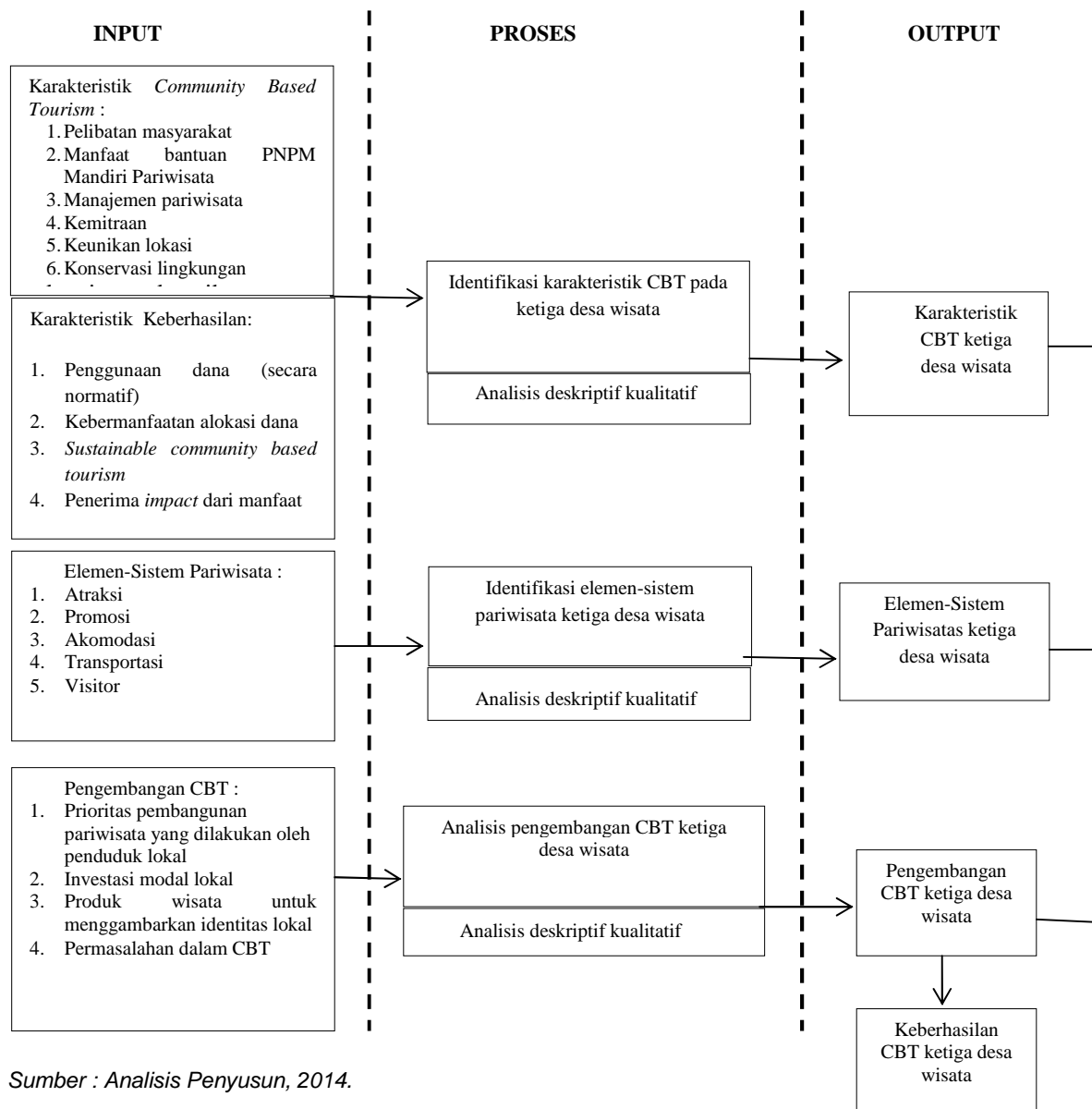
3. Analisis pengembangan *community based tourism* ketiga desa wisata

Analisis ini bertujuan untuk memahami pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang terjadi di ketiga desa wisata. Analisis ini meliputi analisis prioritas pembangunan pariwisata yang dilakukan oleh penduduk lokal, analisis investasi modal lokal, analisis produk wisata yang menggambarkan identitas lokal serta analisis permasalahan dalam CBT. Analisis permasalahan dalam CBT. Analisis ini menggunakan analisis deskriptif.



Sumber: Miles dan Huberman, 2009 dalam Prabawati, 2013.

GAMBAR 1
KOMPONEN ANALISIS DATA: MODEL ALIR



Sumber : Analisis Penyusun, 2014.

GAMBAR 2
KERANGKA ANALISIS PENELITIAN

HASIL TEMUAN DAN ANALISIS

1. Kriteria Keberhasilan *Community Based Tourism* Masing-masing Desa Wisata

Karakteristik *community based tourism* sangat mempengaruhi keberhasilan dari Desa Wisata. Desa Pentingsari dan Nglanggeran hampir memiliki karakteristik yang sama, namun masing-masing memiliki keunikan tersendiri sehingga berdasarkan karakteristik tersebut, maka dapat dilihat karakteristik keberhasilan dari masing-masing Desa Wisata berdasarkan kriteria –kriteria dalam matriks di bawah ini ditinjau dari PNPM Mandiri Pariwisata:

TABEL I
MATRIKS KEBERHASILAN DESA WISATA TERHADAP PNPM MANDIRI PARIWISATA

No.	Kriteria Keberhasilan	Desa Wisata Kembangarum	Desa Wisata Pentingsari	Desa Wisata Nglanggeran
1.	Penggunaan Dana (Normatif)	Lebih dominan dalam pemanfaatan untuk pengadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata dan peningkatan apresiasi seni budaya tradisional sedangkan untuk peningkatan kapasitas masyarakat masih kurang.	Seimbang antara untuk peningkatan kapasitas masyarakat, pengadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata dan peningkatan apresiasi seni budaya tradisional	Pemanfaatan dana PNPM Mandiri Pariwisata sebagian besar dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat
2.	Kebermanfaatan alokasi dana	Perbaikan sarana sangat membantu, terutama supaya bisa dikembangkan lagi	Dengan adanya penunjang kegiatan wisata, masyarakat dapat menampilkan atraksi secara maksimal	Masyarakat menjadi terbuka untuk melakukan kegiatan pemberdayaan dengan adanya stimulan dari dana PNPM, dengan sedikit stimulan kita bisa menarik dan mengangkat dari swadaya masyarakat.
3.	<i>Sustainable Community Based Tourism</i>	Keberlanjutan wisata berbasis masyarakat dapat dilihat dari segi konservasi lingkungannya.	Dengan mempertahankan segala aspek kearifan lokal serta kondisi alam, karena hal inilah yang dapat menjadi daya tarik wisatawan	Dengan menerapkan konsep wisata berbasis konservasi, dalam konsep ini tidak diharapkan adanya investasi dari pihak luar, sehingga keberlanjutan konservasi alam, serta keberlanjutan kesejahteraan masyarakat dapat dipertahankan.
4.	<i>Impact</i> dari manfaat	Dampak secara langsung diterima oleh	Dampak adanya bantuan PNPM	Masyarakat menjadi

No.	Kriteria Keberhasilan	Desa Wisata Kembangarum	Desa Wisata Pentingsari	Desa Wisata Nglanggeran
		pihak pengelola (Sanggar Lukis Pratista) sedangkan masyarakat hanya penerima secara tidak langsung.	Mandiri Pariwisata dapat dirasakan oleh semua masyarakat, karena pengelolaan dan pengembangan atraksi wisata langsung ditangani oleh masyarakat.	penerima dampak langsung dan tidak langsung. Secara langsung karena pengelolaan desa wisata dilakukan oleh masyarakat sendiri melalui Pokdarwis, selain itu masyarakat juga ada yang menerima dampak secara tidak langsung sebagai <i>multiplier effect</i> yaitu masyarakat yang bertindak sebagai pedagang sekitar dan masyarakat yang berada di dua dusun yang belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan wisata.

Sumber: Analisis Penyusun, 2014

Dari keempat kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata Pentingsari dan Desa Wisata Nglanggeran dapat dikatakan berhasil dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang menjadi tujuan utama dari PNPM Mandiri Pariwisata. Desa Wisata Kembangarum juga berhasil dalam mengembangkan atraksi, namun dalam aspek pemberdayaan masyarakatnya masih kurang, karena masyarakat sebagian besar hanya menjadi *multiplier effect* dari kegiatan wisata.

2. Sistem Elemen Pariwisata

Pada Desa Kembangarum, atraksi wisata dikembangkan dan dikelola oleh pengelola desa wisata, dalam hal ini adalah

Sanggar Lukis Pratista. Selain pengembangan atraksi, Sanggar Lukis Pratista juga berperan dalam melakukan pemasaran dan penyedia akomodasi walaupun sebagian kecil dari akomodasi dan kegiatan promosi dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, kondisi jalan yang baik serta transportasi juga menunjang kegiatan wisata di desa wisata ini, walaupun di lapangan masih ditemukan beberapa kendala terkait aksesibilitas dan transportasi. Secara keseluruhan hampir semua elemen pariwisata berada di bawah naungan Sanggar Lukis Pratista sebagai pengelola. Sedangkan pada Desa Wisata Pentingsari, atraksi dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat melalui pengurus desa wisata. Selain itu masyarakat juga berperan serta dalam melakukan promosi dan menyediakan akomodasi untuk para pengunjung. Ketiga

elemen ini benar-benar dikelola dan berada di bawah naungan pengurus desa wisata selaku wakil dari masyarakat. Dalam menarik pengunjung untuk berkunjung diperlukan juga aksesibilitas yang baik. Dari kelima elemen ini membentuk suatu sistem pariwisata dimana elemen akomodasi yang disediakan oleh masyarakat menjadi elemen yang paling mendominasi. Hampir sama dengan Desa Wisata Pentingsari, pada Desa Wisata Nglanggeran atraksi dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat melalui Pokdarwis. Selain itu masyarakat juga berperan serta dalam melakukan promosi dan menyediakan akomodasi untuk para pengunjung. Ketiga elemen ini benar-benar dikelola dan berada di bawah naungan Pokdarwis selaku wakil dari masyarakat. Dalam menarik pengunjung untuk berkunjung diperlukan juga aksesibilitas yang baik. Dari kelima elemen ini membentuk suatu sistem pariwisata dimana elemen atraksi alam yang disajikan menjadi elemen yang paling mendominasi.

3. Pengembangan *Community Based Tourism*

Pada Desa Wisata Kembangarum, Tim kreatif yang terdiri dari perwakilan masyarakat dan perwakilan Sanggar Lukis Pratista lebih dominan untuk memperkuat daya tarik wisata alam, edukasi dan budaya yaitu dengan pengembangan atraksi (baik secara fisik maupun pelatihan dan inovasi). Selain tim kreatif, komunitas-komunitas dari luar, baik itu komunitas seni maupun komunitas lain yang ingin mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Kembangarum juga ikut berperan serta dalam memperkuat daya tarik wisata, namun tetap masih melalui satu pintu pemasaran yaitu melalui tim kreatif. Daya tarik wisata edukasi, budaya dan alam mendapat dukungan kuat dengan dana PNPM Mandiri Pariwisata dan upaya promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Masyarakat memanfaatkan daya tarik tersebut dengan menjadi pelaku wisata yang diarahkan dan di bawah pengelolaan oleh tim kreatif dengan menjadi *guide*, kesenian, UMKM, kuliner dan penyedia *homestay*. Tim

Kreatif yang memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan desa wisata, perencanaan, pengelolaan serta pemasaran.

Pengembangan Desa Wisata Pentingsari. Pemerintah memberikan bantuan stimulan melalui PNPM Mandiri Pariwisata yang dipergunakan untuk pengembangan wisata. Bantuan ini disalurkan melalui organisasi pengurus Desa Wisata yang terbentuk dari masyarakat sendiri. Dari pengurus Desa Wisata, bantuan tersebut dialokasikan kepada masyarakat yang memiliki potensi sebagai pelaku wisata. Bantuan tersebut berupa dana stimulan serta pelatihan dan pembinaan guna peningkatan kapasitas SDM. Dari fasilitas ini, memperkuat daya tarik wisata budaya dan edukasi yang berbasis daya tarik alam. Masyarakat sebagai pelaku wisata utama merencanakan, menciptakan, mengelola dan mengembangkan daya tarik wisata bersama dalam suatu komunitas-komunitas masyarakat yang memiliki kesamaan potensi yang mana mereka juga terintegrasi dengan pengurus desa wisata serta pelaku wisata yang lain. Sebagai contoh, masyarakat yang memiliki potensi yang sama di bidang kesenian membentuk suatu komunitas yang mana komunitas ini mengembangkan kesenian guna memperkuat daya tarik wisata, komunitas ini berada di bawah naungan pengurus Desa Wisata dan terintegrasi dengan komunitas lainnya. Semua elemen masyarakat terlibat secara luas dan hal ini, karena daya tarik wisata yang disajikan di Desa Wisata ini berbasis kegiatan sehari-hari masyarakatnya. Masyarakat di Desa Wisata ini lebih mandiri dan menggantungkan kemampuan pada diri mereka sendiri untuk menciptakan daya tarik. Namun tidak terlepas dari peran pemerintah, selain bantuan PNPM Mandiri Pariwisata, pemerintah juga berperan dalam melakukan promosi, pelatihan, pendampingan dan pembinaan yang dilakukan melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman.

Pada Desa Wisata Nglanggeran, Pemerintah memberikan bantuan dana stimulan PNPM Mandiri Pariwisata kepada Desa Wisata Nglanggeran melalui Pokdarwis dan kemudian diberikan atau dialokasikan

kepada masyarakat yang memiliki potensi sebagai pelaku pariwisata. Dana tersebut dialokasikan dalam bentuk peningkatan kapasitas SDM masyarakat Desa Nglanggeran. Dari fasilitas ini, memperkuat daya tarik wisata yang sudah terbentuk sebelumnya. Masyarakat yang terlibat di sini sangat banyak, karena berbasis aktivitas masyarakat yang dijadikan daya tarik. Sehingga masyarakat lebih mandiri dan menggantungkan pada kemampuan mereka sendiri untuk mengembangkan daya tarik wisata. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul ikut berperan serta mempromosikan Desa Wisata Nglanggeran melalui Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul. Selain itu ada sedikit hal yang berbeda yang ditemui di Desa Wisata Nglanggeran, yaitu adanya penarikan retribusi yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Peraturan Daerah No.17 Tahun 2014, dimana retribusi tersebut diharapkan masuk ke dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

a. Setiap Desa Wisata memiliki ukuran keberhasilan *community based tourism* yang berbeda-beda, dalam hal ini akan mempengaruhi keberhasilan Desa Wisata.

b. Desa Wisata Kembangarum yang pengelolaannya dipegang oleh pihak ketiga mampu menciptakan atraksi wisata yang sangat kuat untuk menarik pengunjung, namun yang masih kurang, masih minimnya keterlibatan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat sehingga manfaat dengan adanya bantuan PNPM Mandiri Pariwisata belum dapat dirasakan secara maksimal.

c. Desa Wisata Pentingsari manajemen pengelolaannya dipegang langsung oleh masyarakat melalui pengurus desa wisata. Dengan mempertahankan manajemen tradisional, Desa Wisata Pentingsari mampu

memberntuk suatu atraksi wisata yang tercipta dari kearifan lokal masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat sangat diperhitungkan, sehingga adanya manfaat PNPM Mandiri Pariwisata dalam dirasakan oleh semua masyarakat.

d. Desa Wisata Nglanggeran, dengan potensi atraksi alamnya yang luar biasa, didukung kelembagaannya yang kuat serta manajemen yang baik membawa Desa Wisata Nglanggeran menjadi desa Wisata yang berhasil. Namun masyarakat yang belum terlibat, agar dapat segera ikut dilibatkan agar semua masyarakat mampu menikmati manfaat adanya PNPM Mandiri Pariwisata sebagai pelaku wisata yang melalui proses pemberdayaan, bukan hanya menjadi *multiplier efect* dari adanya kegiatan wisata.

2. Rekomendasi

Berikut ini beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada *stakeholder* terkait :

- a. Rekomendasi Untuk Pengelola Desa Wisata
 - Pengelola desa wisata baik itu Pokdarwis maupun pengurus desa wisata diharapkan mampu menyalurkan bantuan stimulan secara merata sesuai dengan prioritas yang telah dimusyawarahkan kepada pelaku wisata.
 - Pengelola desa wisata diharapkan mampu merangkul semua elemen masyarakat, sehingga keterlibatan masyarakat dalam kegiatan desa wisata dapat merata. Hal ini dapat memberikan dampak yang positif yaitu terciptanya masyarakat yang mandiri secara merata, sehingga pengentasan kemiskinan melalui desa wisata dapat dirasakan.
 - Adanya jalinan hubungan yang terintegrasi antara masyarakat dengan pengelola desa wisata, sehingga terjalin komunikasi yang baik.
 - Perlunya adanya pertemuan rutin berkelanjutan yang dilakukan oleh pengelola desa wisata dengan masyarakat, sehingga aspirasi masyarakat dapat tersalurkan dan pengelola desa wisata

dapat melaporkan setiap kegiatan, maupun penggunaan dana secara transparan kepada masyarakat..

- Perlu adanya regenerasi dan pelatihan serta pembinaan peningkatan kapasitas SDM kepada pengurus pengelola desa wisata.
- b. Rekomendasi Untuk Masyarakat
- Masyarakat diharapkan mampu lebih berperan aktif dalam pengelolaan desa wisata maupun penyajian desa wisata. Masyarakat diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.
 - Masyarakat diharapkan bisa menyampaikan aspirasi dalam forum desa wisata, serta bersikap lapang dada dalam menerima keputusan bersama.
 - Masyarakat diharapkan mampu bersikap kritis dalam mengevaluasi kegiatan wisata di desa wisata.
 - Masyarakat diharapkan mampu menerima karakteristik pengunjung yang berbeda-beda namun mampu menyaring budaya yang mereka bawa, sehingga karakteristik budaya dari desa wisata masih tetap terjaga.
- c. Rekomendasi Untuk Pemerintah
- Pemerintah diharapkan mampu lebih peka dalam melihat potensi dari setiap desa wisata.
 - Pemerintah harus memiliki relasi yang terintegrasi baik dengan masyarakat maupun dengan hirarki di bawahnya.
 - Pemerintah memberikan bantuan berupa peningkatan SDM kepada masyarakat desa wisata .

DAFTAR PUSTAKA

- Goeldner, Charles & Brent Richie. 2009. *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mason, Peter. 2003. *Tourism Impact, Planning and Management*. Oxford: Butterworth-Heinemann

Muallisin, Isnaini. 2007. *Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Penelitian BAPPEDA Kota Yogyakarta.

Prabawati, Hemas Jakti Putri. 2013. *Faktor-Faktor Keberhasilan Community Based Tourism Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: PNPM Mandiri Pariwisata di Dataran Tinggi Dieng)*. Tugas Akhir Tidak Diterbitkan, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.

Tribe, John. 2009. *Philosophical Issues In Tourism*. Part 1. UK: British Library.

Warpani, Suwardjoko dan Indira Warpani. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: Penerbit ITB.